

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai Indonesia sehat dengan harapan dimana semua lapisan masyarakat Indonesia dapat berperilaku hidup yang bersih dan sehat. Hidup dalam lingkungan yang sehat memiliki kemampuan untuk memperoleh atau menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal. Namun saat ini penyakit diare merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia baik dari angka kesakitan maupun angka kematian yang ditimbulkan. Penyakit diare sering juga menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat (Sutawijaya, 2006).

Penyakit diare penyebab utama morbiditas dan mortalitas di negara berkembang terutama pada anak-anak. Standar higiene sanitasi yang buruk, malnutrisi, lingkungan padat, dan sumber daya medis yang buruk merupakan faktor yang berperan dalam penyakit diare. Penyakit ini juga sering terjadi di negara maju namun memiliki mortalitas yang rendah (Mandal *et al*, 2006).

WHO (2004) menyebutkan diare terjadi di seluruh dunia dan menyebabkan 4% dari semua kematian. Secara umum disebabkan oleh infeksi

gastrointestinal dan membunuh sekitar 2.2 juta orang setiap tahun, sebagian besar adalah anak-anak di negara berkembang. Dinkes Kabupaten Klaten (2003) melaporkan, bahwa penyakit diare berada pada peringkat kedua dari 10 besar penyakit tahun 2003. Keadaan sanitasi yang masih belum memadai seperti di Indonesia mengakibatkan penyakit diare, terutama ditularkan melalui air dan makanan senantiasa merupakan masalah utama kesehatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kematian dan kesakitan terutama pada bayi dan balita (Utari *et al*, 2003).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam perkembangannya dan sesuai dengan dinamika yang terjadi di masyarakat pada masing-masing daerah sangat bervariasi, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing seiring dengan berlakunya otonomi daerah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat antara lain gizi keluarga, adanya jamban, air bersih, adanya tempat sampah, ada Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL), ventilasi, kepadatan, dan lantai bukan tanah (Utari *et al*, 2003).

Terjadinya kasus penyakit diare juga terjadi pada anak-anak yang berobat di asrama Yonif 413/6/2 Kostrad dimana populasi asrama Yonif 413/6/2 Kostrad adalah pasangan usia subur dan anak-anak. Asrama tersebut bertempat yang dulunya merupakan tanah persawahan yang sumber airnya kurang bagus untuk dikonsumsi disamping itu bila terjadi hujan yang cukup lama ada saluran air yang tidak lancar sehingga terjadi genangan air ada lagi kebiasaan kurang baik

yaitu anak – anak sering jajan makanan keliling serta kemungkinan tidak mencuci tangan sebelum makan sehingga potensial terjadinya diare.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan April tahun 2012 di asrama Yonif 413/8/2 Kostrad yang sudah diperiksa karena berbagai penyakit menunjukkan jumlah balita yang terkena penyakit diare 35 balita dari populasi 156 balita, Sedangkan pada penduduk dewasa kasus yang terjadi sebesar 184 kasus dengan jumlah penduduk dewasa 1373 jiwa, untuk angka kematian tidak ada. Hal ini memungkinkan untuk mengadakan penelitian guna melihat sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat. Dimana perilaku ini dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan dari masyarakat yang dalam hal ini Ibu. Karena Ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam PHBS misal memberi contoh mencuci tangan sebelum makan dan sebelum tidur, maka dari ini peneliti mengadakan penelitian terhadap Ibu yang memiliki balita terinfeksi diare yang berobat di asrama Yonif 413/6/2 Kostrad.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka merumuskan suatu masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Asrama Yonif 413 Kostrad Di Kecamatan Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada balita dengan kejadian penyakit diare Asrama Yonif 413 Kostrad Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan Ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang memiliki balita diare di asrama Yonif 413/6/2 Kostrad Sukoharjo.
- b. Untuk mendeskripsikan sikap Ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang memiliki balita diare di asrama Yonif 413/6/2 Kostrad Sukoharjo .
- c. Untuk mendeskripsikan perilaku hidup bersih dan sehat Ibu yang memiliki balita diare di asrama Yonif 413/6/2 Kostrad.
- d. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan,sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat Ibu yang memiliki balita diare di asrama Yonif 413/6/2 Kostrad.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Keperawatan di bidang pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di asrama Yonif 413/6/2 Kostrad Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi asrama Yonif 413/6/2 Kostrad Sukoharjo

Diharapkan dapat menjadi acuan dan evaluasi dalam upaya untuk pencegahan kejadian diare pada anak balita.

b. Bagi Ibu Yang Mempunyai Anak Balita

Diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat, khususnya orang tua agar lebih memperhatikan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat.

c. Bagi Perawat

Diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada petugas kesehatan khususnya bagi profesi keperawatan dan

pemegang kebijaksanaan tentang pentingnya pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat untuk pencegahan terjadinya penyakit diare.

E. Keaslian Penelitian

Bahwa skripsi yang berjudul “ hubungan tingkat pengetahuan ,sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di asrama Yonif 413/6/2 Kostrad Sukoharjo tahun 2012” belum pernah diadakan penelitian sebelumnya, adapun penelitian yang hampir sama:

1. Penelitian dari I Dewa Gede Sutawijaya (2006), “Hubungan antara pengetahuan dan praktek tentang *hygiene* makanan keluarga dengan kejadian penyakit diare pada balita yang berobat di Puskesmas Ngluwar Kabupaten Magelang Tahun 2006”. Subyek penelitian dengan populasi Ibu yang mempunyai anak balita yang menderita diare yang berobat di Puskesmas. Metode penelitian *observasional* dengan jenis penelitian *Cross Sectional Retrospektif* dimana penelitian dilakukan pada saat kasus sudah terjadi dan dilihat kasus ke belakang penyebab kasus tersebut. Hasil penelitian dengan uji statistik *Chi Square* ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan Ibu tentang *hygiene* makanan keluarga dengan kejadian penyakit diare pada balita yang berobat ke Puskesmas.
2. Penelitian dari Titik Utari "*Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare diwilayah kerja Puskesmas Delanggu*. Dengan jenis

penelitian studi *observasional (non ekperimental)* dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

Persamaan dari dua penelitian diatas dengan rencana penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan Ibu dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak. Sedangkan perbedaan dari dua penelitian ini meliputi tempat, waktu, subyek, populasi, sampel dan metode yang digunakan. Perbedaan populasi dan sampel diketahui dari tempat penelitian yang tidak sama.

